



# EKONOMI KREATIF JABAR



# PENGUATAN SDM KREATIF MELALUI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PELAKU INDUSTRI KREATIF

**WAODE ZUSNITA MUIZU**

## **PENDAHULUAN**

Industri kreatif merupakan salah satu pilar perekonomian kota. Pencanaan Bandung sebagai salah satu kota percontohan industri kreatif di Indonesia menunjukkan bahwa Bandung memiliki potensi yang besar dalam perkembangan industri kreatif. Akan tetapi, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku usaha di industri kreatif menjadi salah satu penghambat bagi perkembangan industri kreatif kota Bandung. SDM yang memiliki kompetensi dapat mengembangkan bisnis dan mendorong penciptaan produk-produk kreatif.

## BANDUNG KOTA KREATIF

Bandung adalah lokomotif penggerak ekonomi kreatif di Indonesia. Pencanangan Bandung sebagai salah satu kota percontohan industri kreatif di Indonesia menunjukkan bahwa Bandung memiliki potensi yang besar dalam perkembangan industri kreatif. Rata-rata kontribusi ekonomi industri kreatif periode 2002-2008 terhadap PDB adalah sebesar 7,8% (setara dengan 235 triliun terhadap PDB harga berlaku). Banyak pranata yang terlibat didalamnya. Mulai dari institusi formal, lembaga pendidikan, agen, studio, toko, komunitas, institusi yang kerap melakukan kegiatan penelitian, dan pengembangan untuk menghimpun berbagai pengetahuan serta informasi yang terkait dengan desain maupun industri kreatif secara umum. Keberagaman inilah yang menyebabkan dan mendorong perkembangan industri kreatif di kota Bandung. Tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah kota Bandung.

Sejak dahulu, Kota Bandung menghadirkan berbagai inovasi dan kreativitas yang ditunjukkan oleh pusat tekstil dan mode. Banyak julukan yang disematkan padanya, antara lain *Paris van Java*, Kota Kembang, Kota Parahyangan, Kota Kuliner, Kota Jasa yang Bermartabat, Kota Wisata Belanja, dan terakhir, Kota Seni dan Budaya. Hal tersebut berperan dalam menentukan 'nilai jual' kota Bandung sehingga bisa mendatangkan wisatawan. Selama ini, Bandung juga dikenal sebagai sebuah kota dengan sumber daya manusia yang relatif lebih ideal dibandingkan dengan kota lain. Ada banyak sekolah, mulai dari SD sampai perguruan tinggi yang menjadi pemasok ratusan komunitas kreatif di kota ini.

Sebagai industri yang unsur utamanya kreativitas, keahlian, dan talenta, keberhasilannya sangat tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi. Sebuah ide dan *stock of knowledge* dari SDM merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan dari *knowledge* perorangan yang harus dikelola agar menjadi *knowledge* perusahaan sehingga menjadi aset industri kreatif. Akan tetapi, rendahnya kualitas sumber daya manusia serta keterbatasan kepemilikan dan penguasaan teknologi para pelaku industri kreatif menjadi salah satu penghambat bagi perkembangan industri kreatif kota Bandung. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu, menyampaikan hal yang sama. Dia menjelaskan bahwa masih banyak ditemukan hambatan dalam upaya pengembangan industri kreatif di Indonesia, antara lain tentang lemahnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para pelaku industri kreatif.

## KONSEP PENGEMBANGAN SDM KREATIF

Kreativitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk-bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan "pasar"nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan